

## **Potensi Pengembangan Home Industri Gula Aren Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka**

**La Sisi<sup>(1)</sup>, Yuli Purbaningsih<sup>(2)</sup>, Hasbiadi<sup>(3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

e-mail: [Jailapadaku@gmail.com](mailto:Jailapadaku@gmail.com)

### **Abstrak**

Potensi pengembangan home industri gula aren di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Jenis data yang digunakan merupakan data deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari industri gula aren. Faktor seperti potensi bahan baku, keahlian tenaga kerja, dan nilai produk mendukung pengembangan. Namun, pendidikan rendah dan skala produksi terbatas merupakan hambatan. Peluang meliputi permintaan pasar yang tinggi, peningkatan pangsa pasar, inovasi produk, daya saing harga, dan pengembangan teknologi peralatan produksi. Berdasarkan analisis SWOT, lima strategi alternatif diusulkan: peningkatan produksi dan kualitas, diversifikasi pasar, pengembangan teknologi peralatan produksi, kemitraan dan kolaborasi, serta standarisasi peralatan produksi. Strategi ini mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk mendorong pertumbuhan industri gula aren di kecamatan Polinggona.

**Kata Kunci: Gula Aren, Home Industry, Pengembangan, SWOT, Strategi.**

### **Abstract**

*The potential for developing a palm sugar home industry in Polinggona District, Kolaka Regency. The type of data used is descriptive qualitative data, and uses SWOT analysis. The results of the analysis identify the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the palm sugar industry. Factors such as raw material potential, labor expertise and product value support development. However, low education and limited production scale are obstacles. Opportunities include high market demand, increasing market share, product innovation, price competitiveness, and development of production equipment technology. Based on the SWOT analysis, five alternative strategies are proposed: production and quality improvement, market diversification, production equipment technology development, partnership and collaboration, and production equipment standardization. This strategy overcomes challenges and takes advantage of opportunities to encourage the growth of the palm sugar industry in the Polinggona sub-district.*

**Keywords: Palm Sugar, Home Industry, Development, SWOT, Strategy.**

### **1. PENDAHULUAN**

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan dari tanaman aren

sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga mampu meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional (Daga & Samad, 2022)<sup>[1]</sup>. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula aren. Secara teoritis potensi aren sebagai penghasil gula lebih tinggi dibandingkan tebu per satuan luas lahan, produksi gula yang dihasilkan tanaman aren 2,4 kali lebih besar dibandingkan tanaman tebu (Suryansyah,

2019)<sup>[2]</sup>. Oleh karena itu, gula aren berpotensi menjadi komoditas substitusi gula pasir andalan di dalam negeri sehingga mampu menekan ketergantungan terhadap impor gula.

Salah satu faktor penunjang ekonomi masyarakat yang tidak bisa disepelekan adalah industri kecil atau home industry. Home industry adalah salah satu kegiatan yang mempunyai kedudukan yang cukup penting atau berpengaruh didalam perkembangan perekonomian disuatu negara. Secara bahasa pengertian home industry yaitu home artinya rumah atau tempat tinggal, sedangkan industry yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi.

Industri merupakan suatu usaha mengolah bahan baku untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Output suatu industry bukan hanya berbentuk produk akan tetapi juga bisa berbentuk sebuah layanan jasa. Menurut UU No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, secara umum home industry termasuk sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industry bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional.

Secara umum dalam kegiatan pengolahan home industry gula aren masih dikerjakan dengan cara tradisional mulai dari proses pengambilan bahan baku sampai proses produksi masih dilakukan dengan cara tradisional atau cara yang diwariskan secara turun temurun, bisa dikatakan para pemilik home industry masih terkendala dalam penggunaan teknologi. Keterlambatan dalam penggunaan teknologi juga merupakan salah satu faktor kurang berkembangnya home industry di Indonesia. Selain teknologi yang kurang para pemilik home industry juga terbatas dalam modal, sehingga kalah saing dengan perusahaan yang padat modal dan berinovasi dalam produksi. Selain itu kurangnya dukungan dan kesadaran masyarakat betapa besarnya

peluang dari home industry jika berkembang terhadap pembangunan perekonomian daerah setempat.

Pengusaha home industri adalah suatu usaha yang dilakukan perseorangan atau beberapa orang rumah tangga yang pusat produksi, administrasi dan pemasarannya dilakukan secara bersamaan di satu rumah atau dua rumah. Pengembangan home industri pada dasarnya sangat diperlukan karena taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui hal tersebut. Ketentuan tersebut tidak bisa kita lepas dari tujuan utama adanya home industri yakni memperoleh keuntungan dan kesinambungan usaha dengan mengeluarkan pengorbanan seefisien mungkin dan juga membantu program pemerintahan dalam hal mengurangi angka pengangguran (Hidjrahwati et al., 2019)<sup>[3]</sup>. Home industri bisa dibidang sebagai usaha yang dari segi produksi masih kecil dan lokasi yang biasa digunakan adalah rumah dengan sebagian atau semua pengolahan barang ada di sana, barang mentah yang telah dijadikan barang siap jual ini diantaranya adalah gula merah dengan bahan dasar air nira pohon aren.

Kecamatan Polinggona, dikenal sebagai daerah penghasil gula aren yang cukup terkenal di Kabupaten Kolaka. Namun, meskipun telah menjadi produk unggulan, pengembangan gula aren di Kecamatan Polinggona masih terbatas dan belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang strategi pengembangan home industri gula aren di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor internal dan eksternal yang menjadi indikator penyusunan strategi pengembangan home industri gula aren di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka.

## 2. METODE PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Polinggona dengan alasan lokasi tersebut

merupakan salah satu pusat produksi gula aren di Kabupaten Kolaka. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2016)<sup>[4]</sup>. Adapun informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 home industri gula aren yang ada di Kecamatan Polinggona dan akademisi berjumlah 4 orang.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, yaitu pengusaha gula merah dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Sedangkan data sekunder, bersumber dari berbagai instansi terkait seperti Kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan Polinggona, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kolaka, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka, dan serta literatur yang terkait.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis menggunakan SWOT dengan melakukan analisis situasi terkait pengembangan home industri gula aren. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis (Rangkuti, 2016)<sup>[5]</sup>.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan**

Pada kegiatan ini identifikasi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan home industri gula aren dalam melakukan kegiatan produksi. Adapun faktor kekuatan dan kelemahan yang berhasil diidentifikasi adalah:

#### **1. Kekuatan**

##### **a. Potensi Bahan Baku**

Bahan baku utama dalam pembuatan gula aren adalah nira atau cairan yang diambil dari bunga aren. Pohon aren (*Arenga pinnata*) adalah sumber utama nira ini. Potensi bahan baku yang melimpah memungkinkan untuk pengembangan industri gula aren.

##### **b. Tersedianya Tenaga Kerja Pengolah Gula Aren**

Ketersediaan tenaga kerja adalah faktor penting dalam industri apapun. Jika terdapat populasi lokal yang memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam pengolahan gula aren, ini dapat mendukung kelancaran produksi. Di daerah-daerah dengan tradisi pengolahan gula aren, biasanya terdapat tenaga kerja yang terampil dalam proses ini.

##### **c. Gula Aren sebagai Produk yang Digemari Konsumen**

Gula aren memiliki keunikan dalam rasa dan karakteristiknya dibandingkan dengan gula dari sumber lain. Ini bisa menjadi daya tarik bagi konsumen yang mencari variasi rasa atau produk alami. Tingginya permintaan terhadap produk alami dan organik dalam beberapa tahun terakhir juga dapat mendukung daya tarik gula aren.

##### **d. Nilai Jual Produk Tinggi**

Gula aren dianggap sebagai produk khas dengan karakteristik tertentu, biasanya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan gula konvensional. Hal ini terkait dengan permintaan yang tinggi dan ketersediaan terbatas. Faktor ini dapat mendukung potensi keuntungan yang lebih tinggi dalam industri gula aren.

##### **e. Status Industri Gula Aren Milik Sendiri**

Memiliki status industri gula aren sebagai milik sendiri bisa memberikan fleksibilitas dalam mengendalikan produksi,

distribusi, dan branding produk. Jika perusahaan memiliki kendali penuh atas rantai pasok dan pemasaran, ini dapat membantu dalam membangun citra merek yang kuat dan mengambil keputusan strategis lebih efektif.

## **2. Kelemahan**

### **a. Tingkat Pendidikan Produsen Gula Aren Masih Rendah**

Kelemahan ini menunjukkan bahwa produsen gula aren memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Ini bisa menghambat perkembangan dan inovasi dalam produksi, pemasaran, dan manajemen bisnis. Pendidikan yang lebih baik bisa membantu produsen mengakses informasi baru, teknologi terbaru, dan praktik bisnis yang lebih efisien.

### **b. Produk Kemasan Masih Tradisional dan Belum Berlabel**

Kemasan dapat membangun loyalitas merek serta mendorong penjualan apabila dirancang dengan baik, karena bagian pertama produk yang dilihat oleh konsumen adalah kemasan (Dhurup et al., 2014)<sup>[6]</sup>. Jika produk gula aren masih dikemas secara tradisional dan tidak memiliki label yang jelas, ini dapat mempengaruhi citra produk dan daya tariknya di pasaran. Kemasan dan label yang baik dapat membantu menarik perhatian konsumen, memberikan informasi tentang produk, dan meningkatkan profesionalisme merek.

### **c. Skala Produksi yang Terbatas**

Skala produksi yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Skala produksi yang kecil juga bisa membatasi potensi untuk mendapatkan ekonomi skala, yang dapat mengurangi biaya produksi per unit.

### **d. Keterbatasan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Jika produsen memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengelola operasi dengan efisien. Tim yang

kecil mungkin memiliki kesulitan dalam menjalankan berbagai aspek bisnis dengan baik.

### **e. Peralatan Produksi Masih Sederhana atau Tradisional**

Secara umum kegiatan pengolahan home industry gula aren masih dikerjakan dengan cara tradisional mulai dari proses pengambilan bahan baku sampai proses produksi masih dilakukan dengan cara tradisional atau cara yang diwariskan secara turun temurun. Penggunaan peralatan produksi yang sederhana atau tradisional bisa membatasi efisiensi, kualitas, dan kapasitas produksi. Memperbarui atau meningkatkan peralatan produksi bisa membantu meningkatkan hasil dan mutu produk (Julyanthry, 2020)<sup>[7]</sup>.

## **B. Identifikasi Peluang Dan Ancaman**

### **1. Peluang**

#### **a. Permintaan pasar yang tinggi**

Permintaan akan gula aren telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena banyak orang yang lebih memilih pemanis alami dan produk organik. Ini dapat menjadi peluang baik bagi usaha gula aren untuk memenuhi permintaan yang semakin tinggi.

#### **b. Pangsa pasar meningkat**

Pangsa pasar yang meningkat menunjukkan bahwa ada potensi pertumbuhan bagi industri gula aren. Ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kesadaran konsumen terhadap manfaat gula aren dibandingkan dengan gula rafinasi, serta preferensi konsumen yang semakin bergeser ke produk alami.

#### **c. Inovasi produk**

Inovasi dalam produk-produk gula aren, seperti pengembangan berbagai produk turunan gula aren, bisa menjadi cara untuk menarik lebih banyak konsumen dan memenuhi kebutuhan yang beragam. Contohnya, pengembangan makanan ringan atau minuman berbasis gula aren yang lebih sehat dan lezat.

#### d. Daya saing harga

Jika usaha gula aren mampu mempertahankan atau menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan dengan gula lainnya atau pengganti pemanis lainnya, hal ini bisa menjadi keunggulan kompetitif yang menarik bagi konsumen.

#### e. Pengembangan teknologi peralatan produksi gula aren

Pengembangan teknologi peralatan produksi yang lebih efisien dan canggih bisa membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas (Henni Indrayan, 2012)<sup>[8]</sup>. Ini dapat membantu usaha gula aren dalam menjaga kualitas produk sambil tetap efisien dari segi biaya.

### 2. Ancaman

#### a. Daya Saing Produk

Industri gula aren mungkin menghadapi tantangan daya saing dari produk-produk gul lainnya, seperti gula tebu atau gula kelapa. Persaingan ini bisa mempengaruhi pangsa pasar dan harga produk gula aren.

#### b. Faktor Iklim dan Cuaca

Produksi gula aren sangat tergantung pada faktor iklim dan cuaca. Jika iklim atau cuaca tidak mendukung, produksi bisa terganggu, mengakibatkan pasokan yang tidak stabil dan peningkatan biaya produksi (Yossy, 2022)<sup>[9]</sup>.

#### c. Kondisi Pasar yang Tidak Stabil

Fluktuasi harga dan permintaan di pasar dapat mengganggu stabilitas industri gula aren. Jika pasar tidak stabil, produsen gula aren mungkin menghadapi kesulitan dalam merencanakan produksi dan distribusi.

#### d. Perubahan Pola Konsumsi

Jika pola konsumsi masyarakat berubah, misalnya mereka lebih cenderung mengonsumsi gula nabati lainnya atau mengurangi konsumsi gula secara umum, industri gula aren harus beradaptasi untuk tetap relevan.

#### e. Alih Profesi Pekerja

Jika faktor ekonomi mengakibatkan perubahan dalam pola mata pencaharian masyarakat, pekerja-pekerja yang sebelumnya terlibat dalam produksi gula aren mungkin beralih ke sektor lain, yang bisa mempengaruhi produksi dan kualitas produk.

### C. Analisis SWOT

Penggunaan metode SWOT (Strength, Weakness, Threat, Opportunity) untuk menentukan strategi perusahaan dan mengembangkan model konseptual yang tepat dalam mengidentifikasi area optimal sangat penting bagi perkembangan strategi perusahaan selanjutnya. Di sisi lain, analisis SWOT juga dapat menentukan faktor-faktor apa yang dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dan mengelompokkan hambatan-hambatan apa saja yang mendominasi atau harus diminimalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Pazouki, Jozi & Ziari, 2017)<sup>[10]</sup>.

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang menggambarkan bagaimana perusahaan menyusun alternatif strategi dengan melakukan sinkronisasi antara peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki, sehingga akan terbentuk strategi yang relevan dengan kondisi internal maupun eksternal. Lebih lanjut menurut Chan (2011)<sup>[11]</sup> analisis SWOT menggunakan kekuatan dalam mengatasi kelemahan, dan mengambil keuntungan dari setiap peluang dengan menghapus semua ancaman sehingga perusahaan akan memperoleh alternatif strategi. Perumusan matriks SWOT pengembangan home industry gula aren di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka dijelaskan secara rinci pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Matriks SWOT**

Internal	Strenght (S)	Weakness (W)
----------	--------------	--------------

<b>Eksternal</b>	Daftar faktor kekuatan 1. Potensi bahan baku 2. Tersedianya tenaga kerja pengolah gula aren 3. Gula aren sebagai produk yang digemari konsumen 4. Nilai jual produk tinggi 5. Status industri gula aren milik sendiri	Daftar faktor kelemahan 1. Tingkat pendidikan produsen gula aren masih rendah 2. Kemasan produk masih tradisional dan belum berlabel 3. Skala produksi yang terbatas 4. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia 5. Peralatan produksi masih sederhana atau tradisional
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
Daftar faktor peluang 1. Permintaan pasar yang tinggi 2. Pangsa pasar meningkat 3. Inovasi produk 4. Daya saing harga 5. Pengembangan teknologi peralatan produksi gula aren	Gunakan kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang <b>1. Peningkatan Produksi dan Kualitas (S1;S2;S5=O3;O5)</b> 2. Pengembangan Produk Inovatif (S1;S2=O1;O2;O3) <b>3. Diversifikasi Pasar (S3;S4=O2;O4)</b>	Atasi kelemahan dan manfaatkan peluang 1. Branding yang Kuat (W2;W3=O2;O3) <b>2. Pengembangan teknologi peralatan produksi (W1;W4;W5=O5)</b>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
Daftar faktor ancaman 1. Daya saing produk 2. Faktor iklim dan cuaca kurang mendukung 3. Kondisi pasar yang tidak stabil 4. Perubahan pola konsumsi 5. Alih profesi pekerjaan karena faktor ekonomi	Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman 1. Inovasi Produk dan Diversifikasi (S1;S2;S5=T1;T3;T4;T5) <b>2. Kemitraan dan Kolaborasi (S3;S5=T3;T5)</b>	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman <b>1. Standarisasi peralatan produksi (W3;W4;W5=T1;T2)</b> 2. Menciptakan inovasi dalam pengemasan produk agar memiliki daya tarik yang tinggi (W1;W2;W4=T1;T3)

Sumber: (Rangkuti, 2015)<sup>[11]</sup>

Analisis SWOT yang telah dilakukan pada Tabel 1. menghasilkan 9 strategi home industry gula aren dalam menge produknya. Selanjutnya 9 strategi tersebut dirumuskan menjadi 5 strategi alternatif yang paling relevan. Selain itu strategi yang dipilih harus sejalan dengan strategi integrasi dan strategi intensif, serta beberapa strategi yang memiliki kemiripan dikombinasikan ke dalam strategi alternatif yang terpilih. Adapun lima strategi terpilih antara lain:

### 1. Peningkatan Produksi dan Kualitas

Strategi ini melibatkan upaya untuk meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan tanpa mengorbankan kualitasnya. Ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi efisiensi dalam proses produksi, mengoptimalkan aliran kerja, dan mengurangi pemborosan. Peningkatan kualitas juga merupakan aspek penting, dengan fokus pada pengendalian mutu dan penerapan praktik terbaik dalam proses produksi.

### 2. Diversifikasi Pasar

Diversifikasi pasar berarti memperluas cakupan pasar produk gula aren dengan menargetkan segmen baru atau wilayah yang belum dijamah sebelumnya. Ini dapat membantu mengurangi risiko bergantung pada pasar tunggal dan meningkatkan potensi pendapatan dengan menjangkau pelanggan yang berbeda.

### 3. Pengembangan teknologi peralatan produksi

Melibatkan investasi dalam pengembangan dan penerapan teknologi terbaru dalam peralatan produksi. Ini bisa mencakup otomatisasi, digitalisasi, dan teknologi lainnya untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan produksi.

### 4. Kemitraan dan Kolaborasi

Bekerja sama dengan mitra bisnis atau organisasi lain dalam rantai pasokan bisa memberikan manfaat besar. Ini bisa termasuk kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan, distribusi, pemasaran bersama, atau berbagi sumber daya untuk mengurangi biaya dan risiko.

### 5. Standarisasi peralatan produksi

Standarisasi peralatan dan proses produksi membantu memastikan konsistensi produk dan kualitas yang lebih tinggi. Ini juga dapat memudahkan pelatihan karyawan baru dan perawatan peralatan. Standarisasi juga dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yaitu Strategi pengembangan home industri gula aren di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka antara lain peningkatan produksi dan kualitas, pengembangan produk inovatif, diversifikasi pasar, branding yang kuat, pengembangan teknologi peralatan produksi, inovasi produk dan diversifikasi, kemitraan dan kolaborasi, standarisasi

peralatan produksi, menciptakan inovasi dalam pengemasan produk agar memiliki daya tarik yang tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah kecamatan dan masyarakat Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka yang telah mendukung kegiatan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Daga and A. Samad, "Analisis Manajemen Resiko dan Dampak Ekonomi pada Petani Gula Merah di Desa Mangkawani," *J. Sains Manaj. Nitro*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2022.
- [2] N. Suryansyah, "Strategi Pengembangan Agribisnis Gula Aren Di Kabupaten Sekadau," *J. Soc. Econ. Agric.*, vol. 7, no. 1, 2019.
- [3] H. Hidjrahwati *et al.*, "Cerdas sejak dini." Deepublish, 2019.
- [4] L. J. Moleong and P. Edisi, "Metodelogi penelitian," *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, vol. 3, no. 01, 2004.
- [5] F. Rangkuti, "Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT," *Jakarta: Gramedia*, 2016.
- [6] M. Dhurup, C. Mafini, and T. Dumasi, "The impact of packaging, price and brand awareness on brand loyalty: Evidence from the paint retailing industry," *Acta Commer.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–9, 2014.
- [7] J. Julyanthry *et al.*, "Manajemen Produksi dan Operasi." Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [8] H. Indrayani, "Penerapan teknologi informasi dalam peningkatan efektivitas, efisiensi dan produktivitas perusahaan," *J. El-Riyasah*, vol. 3, no. 1, pp. 48–56, 2012.

- [9] P. Yossy Putri, “Produksi Gula Aren (Gula Cetak) pada Industri Gula Milik Anggota Kelompok Tani Hutan Harapan Baru I di Kelurahan Batu Putuk,” 2022.
  - [10] M. Pazouki, S. A. Jozi, and Y. A. Ziari, “Strategic management in urban environment using SWOT and QSPM model,” *Glob. J. Environ. Sci. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 207–216, 2017.
  - [11] X. Chan, “A SWOT study of the development strategy of Haier Group as one of the most successful Chinese enterprises,” *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 11, 2011.
  - [12] F. Rangkuti, “Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis,” *Language (Baltim).*, vol. 13, no. 246p, p. 23cm, 2015.
-